

## PERAN KOMUNITAS TANGERANG *BOOK PARTY* DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DI KALANGAN GENERASI Z KOTA TANGERANG

Vivi Insani<sup>1</sup>, Dema Tesniyadi<sup>2</sup>, Subhan Widiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang,  
Provinsi Banten, Kode Pos 42117  
[vivi.insanii25@gmail.com](mailto:vivi.insanii25@gmail.com)<sup>1</sup>, [dematesniyadi@untirta.ac.id](mailto:dematesniyadi@untirta.ac.id) <sup>2</sup>

[subhanwidiansyah@untirta.ac.id](mailto:subhanwidiansyah@untirta.ac.id) <sup>3</sup>

### Abstract:

This research focuses on the problem of declining interest in reading among Generation Z as a result of the negative impact of globalization social change. This research aims to describe the role of the Tangerang Book Party community in fostering interest in reading. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation. By using analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Tangerang Book Party community acts as a forum for Generation Z to foster interest in reading amid the challenges of digitalization. This community applies the concept of reading with a relaxed atmosphere in the outdoor (Outdoor) to adjust the culture of Generation Z. This research study uses a sociological approach with an analysis of the functional structural theory of the AGIL scheme, the results of the study show that this community is able to adapt to social change (adaptation), run programs according to the vision and mission (goals), build social solidarity (integration), and ensure community sustainability by emphasizing the value of togetherness and responsibility (latency).

**Keywords :** Generation Z, Literacy Community, Reading Interest, Structural Functional, Tangerang Book Party

### Abstrak:

Penelitian ini berfokus pada masalah menurunnya minat membaca di kalangan Generasi Z sebagai akibat dampak negatif dari perubahan sosial globalisasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran komunitas Tangerang *Book Party* dalam menumbuhkan minat membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Tangerang *Book Party* berperan sebagai wadah bagi Generasi Z untuk menumbuhkan minat membaca di tengah tantangan digitalisasi. Komunitas ini menerapkan konsep membaca dengan suasana santai di luar ruangan (*Outdoor*) menyesuaikan budaya Generasi Z. Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan analisis teori struktural fungsional skema AGIL, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas ini mampu beradaptasi dengan perubahan sosial (*adaptation*), menjalankan program sesuai visi-misi (*goals*), membangun solidaritas

sosial (*integration*), serta memastikan keberlanjutan komunitas dengan menekankan nilai kebersamaan dan tanggung jawab (*latency*).

**Kata Kunci:** Generasi Z, Komunitas Literasi, Minat Membaca, Struktural Fungsional, Tangerang Book Party

## P erkembangan Teknologi

yang sangat pesat di era Globalisasi, memberikan banyak pengaruhnya dalam berbagai kehidupan manusia baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dengan adanya kemajuan teknologi menjadi salah satu dampak positif dari perubahan sosial di era globalisasi yang memberikan akses kemudahan tanpa batas ruang dan waktu terutama dengan di dukung oleh internet, hanya melalui internet informasi dalam bentuk pengetahuan, berita, hiburan, dan individu dapat diakses dengan mudah. Selain itu terdapat juga dampak negatif yang diakibatkan dari pengaruh globalisasi. Menurut kumparan.com, sumber artikel tersebut menyebutkan efek negatif dari kemajuan teknologi dan informasi, termasuk penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, peningkatan kejahatan siber, adiksi teknologi, perubahan iklim, dan kesenjangan sosial. Selain itu, minat terhadap membaca menurun karena banyak

pengguna media sosial lebih memilih untuk menghabiskan waktu di media sosial daripada membaca buku secara langsung atau digital. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Kesekretariatan Negara (El Affif, Habiba Jamal) pada 22 Juli 2024 ([www.setneg.go.id](http://www.setneg.go.id)) "Mengembangkan Konten Edukatif dan Inovatif sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Literasi di Era Digital", kemajuan teknologi dapat berdampak negatif pada hal-hal seperti akses teknologi yang tidak merata, kualitas konten yang buruk, dan rendahnya minat orang untuk membaca. Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dilansir dari kemendikbud.go.id, melakukan survei pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia sebesar 0,001. Artinya, hanya 1 dibandingkan dari 1.000 orang Indonesia yang benar-benar membaca, dari hasil data ini membuat Indonesia menduduki peringkat terendah kedua di Afrika hanya di atas Botswana.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Generasi Z adalah generasi kelahiran antara tahun 1997 dan 2012, yang mencakup sekitar 74,93 juta orang, atau 27,94% dari total populasi. Generasi ini di dominasi oleh kalangan remaja muda yang menjadi harapan di masa depan. Pendapat lain mengemukakan menurut Corey Seemiller dan Meghan Grace dalam buku *Generation Z: A Century in the Making*, mendefinisikan generasi Z sebagai generasi pertama yang lahir antara tahun 1997-2012 tumbuh di era akses penuh ke internet, perangkat mobile, dan media sosial sejak usia dini. Generasi Z diidentifikasi sebagai generasi digital asli berdasarkan setidaknya tujuh karakteristik: mereka tertarik pada uang dan ambisi, senang berpetualang, rentan terhadap kecemasan, suka menetapkan batasan, pemain game online (gamers) yang hebat, menyukai nostalgia, dan menggunakan media sosial dalam berbagai cara.

Berbagai faktor yang berkontribusi pada masalah keterampilan membaca Generasi Z termasuk perubahan preferensi untuk konten digital dan gangguan dari media sosial yang berdampak pada kemampuan

membaca secara mendalam dan reflektif. Keterampilan membaca yang baik sangat penting karena dapat membantu dalam menentukan relevansi dan menggunakan secara positif informasi yang ditemukan di internet. Membaca secara teratur dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan kemampuan menulis. Ini sangat bermanfaat untuk berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan karir. Namun, kemajuan teknologi yang cepat saat ini telah mendorong Generasi Z untuk bergantung pada internet sebagai sumber informasi dan komunikasi daripada sumber konvensional seperti buku fisik atau digital. Kebiasaan ini pasti akan berdampak pada minat membaca Generasi Z. Padahal minat membaca sudah seharusnya dapat ditumbuhkan dan dibina sejak dini melalui lingkungan yang mendukung serta program-program literasi yang dirancang khusus untuk menarik minat membaca. Dengan adanya fenomena rendahnya minat membaca di Indonesia, maka menjadi sebuah tantangan besar yang harus dihadapi untuk menumbuhkan kembali minat membaca di kalangan Generasi Z.

Di era modern, Generasi Z biasanya tertarik untuk bergabung dengan komunitas. Komunitas literasi dapat menjadi alternatif yang dapat membantu mewadahi Generasi Z yang memiliki minat terhadap literasi maupun yang belum memiliki minat untuk membaca. Di Wilayah Kota Tangerang, Provinsi Banten, terdapat Komunitas Tangerang *Book Party* yang aktif dalam mengadakan kegiatan literasi. Komunitas Tangerang *Book Party* menjadi sebuah komunitas membaca yang baru tumbuh berkembang di daerah Kota tangerang, memulai kegiatannya pada bulan Januari tahun 2024. Komunitas Tangerang *Book Party* masih menjadi bagian cabang daerah dari komunitas Indonesia *Book Party* yang berpusat di Jakarta. Dilansir dari website artikel *exo.media.id* (Rosalina, 2024), bahwa Komunitas Indonesia *Book Party* sudah memiliki 30 cabang komunitas yang tersebar di berbagai daerah Indonesia seperti dari Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi sampai NTT. Komunitas ini awalnya dibentuk pada 22 Oktober 2023 dengan adanya inisiatif dari Samuel Pandiangan selaku founder Indonesia *Book Party* yang berinisiasi membentuk sebuah komunitas membaca dengan konsep menyenangkan dan santai di luar

ruangan seperti melakukan sebuah piknik dengan tujuan menghilangkan stigma buruk tentang membaca yang selalu dianggap kaku dan membosankan di kalangan masyarakat.

Menurut data yang ditemukan di situs web Badan Pusat Statistik Provinsi Banten ([banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id)), indeks pembangunan literasi masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2023 menunjukkan tingkat indeks Kota Tangerang sebesar 54,25%, yang berarti bahwa tingkat pembangunan literasi di Kota Tangerang masih harus ditingkatkan. Menurut wesbite [tangerangkota.go.id](http://tangerangkota.go.id), daerah Kota Tangerang yang terletak di bagian timur Provinsi Banten menempati urutan ketiga terbesar di antara kota-kota di JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Namun secara realitanya dalam bidang literasi masih perlu untuk lebih ditingkatkan. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan adanya permasalahan menurunnya minat membaca di kalangan generasi Z kota Tangerang, dan kehadiran komunitas Tangerang *Book Party* seharusnya diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang membantu mewadahi para

Generasi Z khususnya di Kota Tangerang dalam menumbuhkan minat membaca. Oleh sebab itu agar mengetahui hal tersebut secara mendalam perlu dilakukan analisis mengenai peran dari komunitas Tangerang *Book Party* seperti Visi, Misi dan berbagai program kegiatan yang dijalankan oleh komunitas dalam perannya Menumbuhkan minat membaca Generasi Z di Kota Tangerang. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Komunitas Tangerang Book Party Dalam Menumbuhkan Minat Membaca di Kalangan Generasi Z Kota Tangerang**”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4). Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi, dan studi literatur, analisis data melalui tahap pengumpulan data (*Data Collection*), mereduksi data (*Data Reduction*),

penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conslussion Drawing/ verifying*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif seperti yang dinyatakan oleh Noeng Muhamdir (Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996 : hal. 2), yang berarti data yang diberikan dalam bentuk verbal dan bukan numerik. Jenis data primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu mendukung hasil penelitian Adapun jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh dari peneliti secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari artikel jurnal, skripsi, website, buku dan sumber relevan lainnya.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan beberapa kriteria kriteria untuk menentukan atau memilih informan agar mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk kriteria informan, terdiri dari informan kunci, utama, dan tambahan.

Adapun infoman kunci yaitu Kak Monica selaku kordinator utama Tangerang *Book Party* dan Kak Prilla Yaumil Tuhuteru selaku wakil Kordinator. Untuk informan Utama yaitu dari anggota kepengurusan Tangerang *Book Party* dan informan tambahan dari anggota partisipan Tangerang *Book Party*.

### **Profil Komunitas Tangerang *Book Party***



Gambar 1 Komunitas Tangerang *Book Party*

Komunitas Tangerang *Book Party* didirikan pada tanggal 09 Januari 2024 dengan mengusung tema kegiatan membaca yang menarik dan menyenangkan berkonsep membaca buku sembari piknik. Komunitas Tangerang *Book Party* merupakan cabang dari komunitas utama yang terdapat di Jakarta yaitu Komunitas Indonesia *Book Party* yang digagas oleh Samuel Pandiaga dan empat temannya berdiri pada 22 Oktober 2023. Dilansir dari website Setda.tangerangkota.go.id, Tangerang

*Book Party* menjadi tempat untuk membangun hubungan karena anggotanya yang beragam, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan diantaranya seperti *silent reading* untuk sesi membaca buku, *sharing session* untuk mereview buku yang telah dibaca, dan *special activity* yang diisi dengan bermain game, menggambar, bercerita, berpuisi, dan banyak lagi setiap minggunya.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengurus Tangerang *Book Party* pada Tanggal 02 Februari 2025, Kak Monica Bunga Lein selaku penanggung jawab utama mengemukakan bahwa Tangerang *Book Party* sendiri, berdiri dengan diinisiasi oleh teman-teman *Book Party* dari Tangerang yang datang mengikuti acara *book party* di daerah Jakarta (*Jakarta Book Party*) sebelum berubah menjadi Indonesia *Book Party*. Gagasan pencetus tersebut muncul dari saran teman-teman Indonesia *Book Party* yang berada di Jakarta untuk mengusulkan agar dibuatkan secara regional di Tangerang. Kemudian Kak Monica Bunga Lein selaku Comcord (pengurus penanggung jawab utama) bersama dengan kak Prilla Yaumi mereka datang mengikuti kegiatan

yang diadakan oleh teman-teman *Book Party* di Tangerang, akan tetapi pada saat itu belum terbentuk sistem kepengurusan yang terstruktur dengan jelas, sehingga teman-teman yang menginisiasi dibentuknya Tangerang *Book Party* memberikan amanah kepada kak Monica Bunga Lein untuk menjadi penanggung jawab utama sebagai comcord dan mengajak kak Prilla Yaumi menjadi wakil comcord, dikarenakan teman-teman yang menginisiasi mereka memiliki keterbatasan kesibukan dan jarak yang jauh, kemudian dibentuk sistem kepengurusan Tangerang *Book Party* yang lebih terstruktur oleh kak Monica Bunga Lein dan Kak Prilla Yaumi yang berlangsung hingga saat ini.

### **Program Kerja Tangerang *Book Party***

#### **a. *Book Party* Mingguan**

Kegiatan Tangerang *Book Party* Mingguan diadakan dengan beragam rangkaian kegiatan menarik, seperti *silent reading*, sesi *sharing session*, dan *special activity*. Acara ini berlangsung dalam suasana *outdoor* yang menyenangkan di sekitar Taman Kota Tangerang seperti di Taman Bambu, Jalan Cikokol, Kota Tangerang, Alun-

Alun Ahmad Yani, dan di Taman Makam Pahlawan. Di rangkaian kegiatannya pada sesi *silent reading*, anggota *book party* yang akrab dipanggil "*book mates*" melakukan kegiatan membaca selama sekitar 45 menit. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan sesi *sharing session*, di mana masing-masing peserta membagikan wawasan yang diperoleh dari buku yang telah dibaca dan saling berdiskusi. Di penghujung acara, terdapat *special activity* yang biasanya terdapat *games* seru bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota *book mates* (Partisipan *book party*). Kegiatan ini diikuti oleh para Gen Z dari berbagai kalangan di Kota Tangerang, baik yang baru bergabung maupun yang sudah lama, dengan jumlah peserta berkisar antara 10 hingga 15 orang, termasuk para pengurus.

#### **b. Tangerang Berkelana**

Konsep Tangerang Berkelana ini melibatkan membaca buku di luar ruangan mirip dengan kegiatan *book party* yang biasanya, namun kali ini dilakukan di luar kota Tangerang. Acara ini telah sukses dilaksanakan di Kebun Raya Bogor dan dihadiri oleh berbagai

kalangan Generasi Z. lalu untuk Tangerang Berkelana 2 akan diadakan di Museum Kota Tua pada 4 Mei 2025.

#### c. Tangerang Malam Sastra

Kegiatan Tangerang Malam Sastra diselenggarakan oleh teman-teman dari Tangerang *Book Party* dengan serangkaian acara yang menarik, seperti pembacaan puisi, musikalisisasi puisi, serta diskusi. Dalam suasana malam yang penuh nuansa sastra, acara ini terbuka untuk semua kalangan masyarakat, terutama Generasi Z. Selain itu juga menghadirkan tamu undangan dari berbagai tokoh sastra yang berasal dari Kota Tangerang. Biasanya dihadiri oleh para generasi z di Kota Tangerang dan anggota *book mates* yang ikut membersamai acara. Selain itu di Tangerang Malam Sastra juga sering diadakan diskusi bersama untuk menambah ilmu pengetahuan baik seputar sastra maupun persoalan tentang informasi terkini. Kegiatan malam sastra pernah terlaksana beberapa kali di kegiatan Tangerang *Book Party* seperti pada tanggal 27 september 2024 dengan tema : “Melodi Puisi Cinta”, dan Tangerang Malam Sastra Volume 2 pada tanggal 21 Desember dengan tema “Gelora Nyala Jiwa”.

#### d. Kegiatan *Book Talk*

Kegiatan *Book Talk* merupakan salah satu kegiatan *event special* dari Tangerang *Book Party*, Acara ini menghadirkan beragam pertemuan dan pembagian cerita dari para penulis untuk mendiskusikan buku-buku yang telah diterbitkan, proses kreatif di baliknya, serta pengalaman menarik lainnya. *Book Talk* pertama kali dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Gramedia Nusa Membaca yang terletak di Gramedia World BSD. Sementara itu, *Book Talk* kedua diadakan di Flavor Bliss Alam Sutra dan menghadirkan penulis buku yaitu Ibu Reda Gaudiamo sebagai tamu istimewa.

#### Teori Struktural Fungsional Talcot Parson

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori struktural Fungsional Talcot Parsons sebagai pisau analisis. Teori ini mengkaji peran fungsi institusi sosial, struktur sosial, dan tindakan sosial tertentu dalam masyarakat. Dalam pembahasan mengenai teori struktural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa aktor

individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu intitusi atau lembaga. Teori Struktural Fungsional, Parsons memfokuskan penelitiannya pada berbagai sistem dan struktur sosial yang saling mendukung dalam membentuk masyarakat yang menghasilkan sistem dan struktur sosial yang lebih besar. ("Teori Sosiologi Modern" oleh George Ritzer dan Douglas J. Goodman : 2005: 83).

Pendekatan struktural fungsional awalnya muncul dari cara melihat masyarakat dengan dianalogikan sebagai organisme biologis. Pendekatan struktural fungsional sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Parsons dan para pengikutnya, dapat diuji melalui anggapan-anggapan dasar berikut:

- a. Masyarakat harus dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Adanya hubungan pengaruh mempengaruhi diantara bagian-bagian tersebut yang bersifat timbal balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan

sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah *ekulilibrium* yang bersifat dinamis.

- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual, melalui penyesuaian-penesuaian dan tidak secara revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

Dalam kajian teori struktural fungsional menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem atau struktur dalam suatu masyarakat. Pada sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis, melalui empat konsep yang disingkat menjadi AGIL.

Tabel 1 Skema AGIL

<b>A</b> <b>Adaptation</b> Penyesuaian dengan lingkungan sekitar	<b>G</b> <b>Goals</b> Pencapaian tujuan utama
<b>I</b> <b>Integration</b> Mengelola 3 hubungan (adaptasi, goals, dan latency)	<b>L</b> <b>Latency</b> pemeliharaan pola struktur dan fungsi dalam masyarakat

Sumber : (George Ritzer, 2005: 83)

### Peran Komunitas Tangerang Book Party :

#### a. Mewadahi Generasi Z Dalam Menumbuhkan Minat Membaca

Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwa komunitas Tangerang Book Party menjadi wadah generasi Z dalam menumbuhkan Minat Membaca : “Alasan aku bergabung di komunitas ini karena kemauan sendiri aku suka membaca dan untuk membantu aku menambah insight baru, Komunitas Tangerang Book party sangat mewadahi. Ini sudah ketiga kalinya aku ikut dan gabung dari awal bulan Januari 2025, karena dengan punya teman-teman yang menyukai membaca buku di komunitas ini membuat aku jadi terdorong semakin suka membaca buku, setelah acara Tangerang Book

Party langsung mulai memikirkan nanti baca buku apalagi ya? Karena pas dengar-dengar teman-teman sharing bukunya seseru itu”. (Wawancara dengan Kak Santi Rahmawati anggota Tangerang Book Party pada 02 Februari 2025).

Dari pernyataan hasil wawancara diatas bahwa Kak Santi selaku anggota partisipan mengakui sangat merasa terwadahi dengan adanya komunitas Tangerang Book Party sehingga selalu terdorong untuk membaca banyak buku dan merasa senang bisa menemukan sebuah komunitas yang sesuai dengan kesamaan hobinya di bidang membaca.

#### b. Keberadaan Peran Komunitas dan Tantangan Minat Membaca di Era Digital

Dalam hal ini peneliti menemukan data bahwa keberadaan komunitas Tangerang Book Party relevan di era saat ini yaitu : “Relevan karena membantu banget buat kita termotivasi buat membaca, apalagi di era saat ini sudah sedikit sih ya era sekarang yang minat membaca, soalnya kebanyakan pada scroll tiktok walaupun masih ada E-book tapi jarang juga yang baca e-book kalau yang yang aku tahu

*kebanyakan*". (Wawancara dengan Nurmaliah anggota *book mates* Tangerang *Book Party* pada 9 Februari 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran keberadaan komunitas Tangerang *Book Party* sebagai komunitas membaca dengan kehadirannya di era digitalisasi saat ini mampu membantu untuk menumbuhkan minat membaca melalui berbagai program dan kegiatan yang menarik komunitas ini berperan sebagai jembatan untuk menghubungkan Generasi Z dengan dunia literasi, sekaligus menyesuaikan pendekatan agar tetap relevan dengan kebiasaan konsumsi informasi di era digital.

### **c. Menumbuhkan Minat Membaca Di Kalangan Generasi Z Kota Tangerang.**

Dari hasil data di lapangan ditemukan bahwa Komunitas Tangerang *Book Party* telah berperan dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan generasi Z Kota Tangerang: "*Menurut aku sudah berperan ya, karena ini komunitas baca dan para anggotanya juga diberikan wadah untuk bisa terus membaca dan membagikan apa yang ia baca untuk diceritakan*" (Wawancara dengan Kak

Prilla wakil 1 penanggungjawab Komunitas Tangerang *Book Party*). Berdasarkan pernyataan diatas Kak Prilla selaku pengurus merasa jika komunitas Tangerang *Book Party* sudah berperan untuk mewadahi para anggotanya untuk membaca dan sharing dengan buku yang dibacanya kepada teman-teman lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas Tangerang *Book Party* memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca dengan berbagai upaya yang dilakukan melalui program kerja yang diadakan dan menjadi ruang untuk berdiskusi bersama, dan berbagi wawasan seputar buku, komunitas ini berupaya menciptakan suasana membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan.

### **Peran Komunitas Tangerang *Book Party* Dalam Analisis Teori Struktural Fungsional Talcott Parson**

Dalam konteks penelitian ini, konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons menjadi kerangka analisis utama. Konsep AGIL menyoroti bagaimana sebuah komunitas atau institusi sosial dapat bertahan dan berkembang

dengan memenuhi empat fungsi utama. Berikut ini hasil analisis AGIL dengan peran Komunitas Tangerang *Book Party* dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan Generasi Z :

### **1. *Adaptation* (Adaptasi) :**

Konsep ini mencerminkan pentingnya sistem untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang muncul. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut terkait dengan kemampuan Komunitas Tangerang *Book Party* dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, termasuk tren digitalisasi yang memengaruhi dunia literasi. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa Komunitas Tangerang *Book Party* dibentuk dengan latar belakang untuk menyediakan ruang bagi kegiatan positif, mendorong minat baca di kalangan anak muda, serta menyikapi kenyataan sosial yang menunjukkan rendahnya minat membaca di generasi muda, terutama Generasi Z. Melalui keberadaan Komunitas Tangerang *Book Party*, mereka mampu beradaptasi dengan segala perubahan sosial yang terjadi karena digitalisasi,

guna menumbuhkan minat baca di kalangan Generasi Z, khususnya di Kota Tangerang. Peneliti juga mencatat bahwa komunitas ini telah berhasil mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah organisasi membaca, yang telah berjalan selama satu tahun sejak didirikan pada 9 Januari 2024 hingga saat ini. Dengan demikian, Komunitas Tangerang *Book Party* menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dengan baik hingga saat ini.

### **2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) :**

Menurut konsep ini, sebuah sistem harus mampu merumuskan dan menentukan tujuan dan hasil organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Dalam analisisnya, peneliti ini menemukan bahwa komunitas Tangerang *Book Party* sedang melakukan upaya untuk mencapai visi dan misi mereka dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan Generasi Z, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dan acara. Sehingga Komunitas Tangerang *Book Party* dalam mencapai tujuannya memuat visi dan misi

dengan merencanakan beberapa program atau kegiatan untuk menumbuhkan minat membaca seperti *Book Party* setiap minggunya, Tangerang Berkelana, Tangerang Malam Sastra, Tangerang Bermain *Party*, kegiatan *Book Talk*, dan Workshop kepenulisan.

### **3. Integration (Integrasi):**

Dalam konsep integrasi sebagaimana dijelaskan oleh Talcot Parson bahwa sistem harus mengatur hubungan antara bagian-bagian yang membentuknya. Ini termasuk mengatur hubungan antara ketiga persyaratan fungsional (A, G, dan L). Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa Para pengurus Komunitas Tangerang *Book Party* dalam konsep integrasinya berusaha untuk melihat keberhasilan suatu program tidak dari frekuensi jumlah peserta tetapi dari seberapa banyak orang-orang yang masih berkomitmen tetap hadir di setiap kegiatannya. Lalu juga dengan memastikan seluruh sistem berjalan dengan baik para pengurus juga melakukan berbagai kolaborasi dengan pihak-pihak lainnya yang dapat membantu pelaksanaan berbagai kegiatannya dan dalam menghadapi berbagai tantangan dan

solusi para pengurus menerapkan untuk melakukan diskusi bersama atau musyawarah. Sehingga dalam membangun solidaritas dan tetap terhubung dengan baik antara pengurus dengan anggota *book mates* dan integrasi yang terjalin antara pengurus dengan para *Book mates* sudah berjalan harmonis dalam sistem sosial komunitas Tangerang *Book Party*.

### **4. Latency (Pemeliharaan Pola):**

Dalam sistem latensi, setiap elemen harus saling melengkapi; tidak hanya berfungsi sebagai bantuan, tetapi juga dalam mempertahankan pola-pola sistem dan memperbarui ambisi serta tekad individu-individu yang terlibat. Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam pembentukan kepengurusan Komunitas Tangerang *Book Party* tidak menerapkan aturan yang mengikat. Tetapi menekankan pentingnya nilai komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengurus. Untuk bergabung dalam komunitas ini atau mengikuti kegiatan yang diadakan, tidak ada syarat atau aturan yang mengikat. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, konsep Latensi (Pemeliharaan pola) yang terdapat di

Komunitas Tangerang *Book Party* telah berhasil menjaga keberlangsungan sistem sosial secara menyeluruh, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai dan norma yang berlaku, serta melibatkan peran aktor-aktor yang terlibat sehingga keberlangsungan pemeliharaan pola berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, komunitas Tangerang *Book Party* berperan penting sebagai komunitas literasi yang aktif dalam meningkatkan minat baca Generasi Z yang menyediakan wadah bagi anak muda untuk membangun kebiasaan membaca sekaligus menjawab tantangan rendahnya minat baca di era digital, komunitas ini menjadi ruang ekspresi dan pengembangan diri melalui kegiatan kreatif seperti diskusi, workshop, dan acara literasi untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membentuk jejaring sosial positif, sekaligus memperkuat budaya literasi di Kota Tangerang. Namun, untuk menjaga keberlanjutan komunitas ini, diperlukan bantuan kerjasama baik dari berbagai pihak terutama pemerintah, dalam menyediakan ruang

dan lingkungan yang mendukung keberlangsungan gerakan literasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua anggota komunitas Tangerang *Book Party* yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini dari awal hingga akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yaitu Bapak Dema Teniyadi, M.Pd dan Bapak Subhan Widiansyah, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altoviah Nuha Belva, R. V. (2024). *Problematika Keterampilan Membaca Pada Generasi Z. Jurnal Sosial dan Humaniora*, 195-2024.
- Aulia, Mila. n.d. “*Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Kalangan Remaja*.
- Azeta Fatha Zuhria, M. D. (2022). *Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja*. Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran), 17-23.
- Hassa Nia Harahap, R. P. (2023). *Upaya Menumbuhkan Literasi Guna Meminimalkan Masalah Kurangnya Minat Baca Pada Anak*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 322-327.

- Husni Dwi Syafutri, M. D. (2022). *Peran Literasi Bahasa dalam Menumbuhkan Minat Baca*. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 51-63
- Inta Elok Youarti, N. H. (2018). *Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z*. *Jurnal Fokus Konseling*, 143-152.
- Kristyowati, Y. (2021). *Generasi "Z" dan Strategi Melayaninya*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan kristiani*, 23-3
- Kurniawan, M. D. (2019). *Peran Komunitas PKUVIDGRAM Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pengguna Instagram Di Kota Pekanbaru*. JOM FSIP , 1-14.
- Maunah, B. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Cendekia, 159-178.
- Nasrullah. (2022). Peran Komunitas Kedai Baca Jenny Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1-6.
- Pamungkas, A. (2023). *Upaya Komunitas Sohib Literasi Indonesia (SOLID)* . *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 193-201.
- Sirajul Fuad Zisa, N. E. (2021). *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi* . Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, 69-87.
- Turama, A. R. (n.d.). *Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*. Journal Systems UNPAM.
- Umdatul Mursiyah, S. A. (2024). *Dampak Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Komunitas Sosial* . Innovative Education Journal, 209-215
- Winda Lestari, Putri. 2020. “*Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur.”* *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1). doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4300